

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melihat dari hasil wawancara dan observasi penulis mengenai efektivitas insentif dan disinsentif pada pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman berikut penulis uraikan faktor pendukung dan faktor penghambat insentif dan disinsentif dengan melihat beberapa variabel. Variabel standar dan tujuan memiliki faktor pendukung yaitu tujuan dari program insentif dan disinsentif berperan seperti pendorong partisipasi masyarakat atau pembatas tindakan masyarakat yang dapat mempengaruhi jalannya proses pengelolaan sampah yang ada. Selain itu program insentif dan disinsentif juga menjadi acuan baik untuk masyarakat, pihak pengelola sampah, dan pemerintah itu sendiri yang terlibat dalam pengelolaan sampah sehingga pihak-pihak yang terlibat mengetahui sebagaimana harusnya dalam melaksanakan pengelolaan sampah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu program insentif dan disinsentif belum memiliki mekanisme secara rinci, sehingga untuk standar pencapaiannya belum bisa ditentukan. Melihat dari variabel sumber daya program ini masih memiliki kendala yaitu belum tersedianya bagian khusus untuk melaksanakan program, sehingga program insentif dan disinsentif berfungsi sebagai peraturan saja. Pada kondisi di lapangan program insentif dan disinsentif berperan pada kegiatan patroli sampah liar, bagi masyarakat yang ikut serta dalam patroli tersebut mendapatkan insentif berupa uang makan, namun bila pada patroli berlangsung ditemukannya oknum yang kedapatan membuang sampah sembarangan maka akan diberikan disinsentif. Faktor pendukung program insentif dan disinsentif adalah waktu yang fleksibel, bahwa program ini akan bekerja jika ada partisipasi dari pihak lain dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman. Berdasarkan variabel hubungan antar organisasi pada program ini yang terlibat hanya pihak UPT dan Pengadilan. UPT berperan memberikan insentif dan disinsentif sedangkan Pengadilan berperan memberikan disinsentif berupa tindak pidana. Namun untuk kegiatan patroli sampah

liar banyak pihak-pihak yang terlibat sehingga memudahkan dalam pelaksanaannya. Pemberian insentif dan disinsentif sudah dilakukan sesuai peraturan yang ada dan pelaksana sudah memahami program tersebut, namun yang menjadi kendala adalah pemberian disinsentif masih terbilang ringan dikarenakan pelanggar hanya diberikan pembinaan dan tindakan ringan jadi belum bisa memberikan efek jera kepada pihak-pihak yang mengganggu jalannya pengelolaan sampah yang ada. Menurut variabel disposisi, program insentif dan disinsentif dapat diterima oleh pelaksana maupun kelompok sasaran, dikarenakan program insentif menyebabkan partisipasi masyarakat atau pihak pengelola persampahan merasa dihargai dalam berpartisipasi, sedangkan dari pihak pelaksana merasa terbantu adanya program ini walaupun belum ada mekanisme secara rinci dalam pelaksanaan program. Variabel lingkungan sosial, politik, dan ekonomi juga memiliki beberapa faktor yaitu dampak sosial yang diberikan program insentif dan disinsentif kepada kelompok sasaran menyebabkan meningkatnya partisipasi dalam pengelolaan sampah. Banyak pihak yang mendukung program ini seperti Bupati, Kecamatan, Kelurahan dan pihak lain yang terbantu dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan analisis dan temuan-temuan yang telah diperoleh di lapangan, bahwa secara umum program insentif dan disinsentif dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman sudah baik dalam pelaksanaannya, namun program insentif dan disinsentif belum tersosialisasikan dengan baik kepada masyarakat, dan masih perlu perbaikan pada beberapa faktor yaitu:

1. Ukuran dan tujuan kebijakan. Tujuan program sudah dipahami oleh pelaksana namun untuk ukuran keberhasilan atau indikator keberhasilan program belum ada.
2. Sumber Daya. Dilihat dari kompetensi sumber daya pelaksana sudah dapat dikatakan cukup, namun untuk kedepannya perlu dibentuk sumber daya khusus untuk menjalankan program insentif dan disinsentif.

3. Hubungan Organisasi. Dapat dikatakan cukup baik, namun kurangnya pelaksana untuk program insentif dan disinsentif masih sebatas pihak UPTD dan Pengadil.
4. Karakteristik pelaksana. Pelaksana cukup baik dalam menjalankan program, namun untuk pelaksanaan program insentif dan disinsentif belum ada staff khusus untuk menjalankan program.
5. Disposisi. Pelaksana sudah baik baik dan sangat mendukung program insentif dan disinsentif namun untuk mekanisme pemberian insentif dan disinsentif bisa dikatakan belum dirumuskan secara jelas.
6. Lingkungan. Pelaksanaan program insentif dan disinsentif dalam pengelolaan sampah mendapat banyak dukungan dari banyak pihak.



5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat disampaikan terkait program insentif dan disinsentif sebagai strategi dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

1. Program Insentif dan Disinsentif harus secara tegas merumuskan mekanisme pemberian insentif dan disinsentif tersebut. Perlu disusun pola pemberian yang sistematis dan lebih mendalam.
2. Membuat satuan kerja khusus untuk program insentif dan disinsentif dalam pengelolaan sampah sehingga sumber daya dan anggaran bisa ditetapkan
3. Lebih banyak melibatkan pihak pihak untuk pemberian insentif dan disinsentif dalam pengelolaan sampah. Bisa bekerja sama dengan pihak Dishub dalam program e-tilang, bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan di jalan.